

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditi hortikultura penting yang mempunyai permintaan cukup besar dari tahun ke tahun dan prospektif untuk dikembangkan. Permintaan yang terus meningkat tidak diimbangi dengan produktivitas tanaman. Produksi jeruk cenderung menurun dari 1.818.949 ton tahun 2011 ke 1.609.482 ton pada tahun 2012. Hal ini diduga karena tanaman jeruk manis kekurangan air, kondisi tanah dan hara juga disebabkan karena serangan hama dan penyakit. Faktor yang mempengaruhi penurunan hasil dari tanaman jeruk manis adalah penggunaan pupuk yang tidak tepat, dosis, keterbatasan air, dan ketidaksesuaian tempat tumbuh. Indonesia telah masuk di jajaran 10 besar produsen jeruk dunia (posisi ke-9) (BPS, 2013).

Jeruk manis berasal dari India Timur Laut, Cina Selatan, Birma Utara, dan Cochin Cina (daerah sekitar Vietnam). Konon, yang membudidayakan pertama kali adalah orang Cina bagian selatan. Di Eropa baru dibudidayakan akhir abad ke-15. Akan tetapi Tolkowsky mengatakan, jeruk manis telah dikenal di Eropa pada abad ke-3 sampai ke-4. Pada tahun 1520, orang Portugis membawa bibit unggul dari Cina ke Eropa. Pada waktu ini jeruk manis sudah banyak ditanam di daerah tropis maupun subtropis (Bain, 1958).

Jeruk manis Pacitan memiliki keunggulan terhadap kekurangan air. Jeruk manis ini telah dikembangkan secara komersil dan menjadi mata pencaharian utama oleh masyarakat (Cahyani, Respatijarti, Ashari, Soetopo, 2003). Produksi jeruk manis pacitan masih belum optimal, karena teknik budidaya jeruk belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini membuktikan petani belum memaksimalkan potensi yang ada untuk menghasilkan jeruk yang berkualitas dan berkuantitas optimal (Assad dan Lukman, 1992). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para petani jeruk manis adalah keberhasilan pembungaan dan fruit set, kedua fase tersebut sangatlah penting karena bunga akan melangsungkan penyerbukan serta pembuahan dan fruit set adalah bakal buah jeruk manis yang akan jadi. Dalam fase pembungaan, aplikasi pupuk sangat menentukan keberhasilan pembentukan bunga pada tanaman jeruk. Aplikasi pupuk tidak berimbang seperti pemberian

Urea berlebihan atau tanpa pupuk lain masih sering terjadi di beberapa kasus sehingga tidak hanya menyebabkan mutu buah rendah tetapi juga pemborosan dan bisa menimbulkan pencemaran nitrat dalam air. Upaya untuk memperbaiki produktivitas jeruk manis Pacitan diperlukan aplikasi pupuk yang memiliki dosis dan frekuensi yang tepat sehingga melalui studi keberhasilan fruit set dan pemberian dosis pupuk jeruk manis Pacitan diharapkan didapatkan informasi tentang jenis dan dosis pupuk yang tepat agar didapatkan peningkatan produksi jeruk manis Pacitan.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap fruit set tanaman jeruk manis.

1.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian pupuk NPK 400 gram dengan 2 kali pemberian akan memberikan persentase fruit set terbaik pada tanaman jeruk manis.